

# FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEMBUANG SAMPAH MASYARAKAT DI KELURAHAN TABA PENANJUNG KABUPATEN BENGKULU TENGAH

## *Factors Related to Waste Disposal Behavior among The Community in Taba Penanjung Village Central Bengkulu Regency*

Suryani<sup>1</sup>, Apri Seliani<sup>1</sup>, Dirhan<sup>1</sup>, Novi Ade Suryani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Email: [dirhamdirhan9998999@gmail.com](mailto:dirhamdirhan9998999@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

Received [20 April 2026]

Revised [27 Juli 2026]

Accepted [28 Juli 2026]

### KATA KUNCI:

pengetahuan, perilaku membuang sampah, sarana prasarana, sikap

### KEYWORDS:

attitudes, facilities and infrastructure, knowledge, waste disposal

### ABSTRAK

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang dapat berdampak buruk terhadap kebersihan dan kesehatan masyarakat. Kebiasaan membuang sampah sembarangan masih banyak ditemukan, termasuk di Kelurahan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, serta ketersediaan sarana dan prasarana dengan perilaku membuang sampah pada masyarakat. Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan desain cross sectional. Sampel penelitian ini berjumlah 58 responden yang terdiri dari kepala keluarga di RT 05 dan RT 06 Kelurahan Taba Penanjung yang diambil secara proportional random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 31,0% responden memiliki pengetahuan kurang, 48,3% memiliki sikap negatif, 48,3% menilai sarana prasarana kurang memadai, dan 44,8% berperilaku kurang baik dalam membuang sampah. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku membuang sampah, sedangkan sarana dan prasarana berhubungan signifikan dengan perilaku membuang sampah, dengan keeratan hubungan sedang. Disarankan agar pemerintah desa dan pihak terkait meningkatkan penyediaan fasilitas pengelolaan sampah disertai pembinaan masyarakat untuk membentuk kebiasaan membuang sampah yang benar dan menciptakan lingkungan yang sehat.

### ABSTRACT

Waste is one of the environmental problems that can have a negative impact on public hygiene and health. The habit of littering is still widely found, including in Taba Penanjung Village, Central Bengkulu Regency. This study aimed to determine the relationship between knowledge, attitudes, and the availability of facilities and infrastructure with waste disposal behavior in the community. This type of research was an analytical survey with a cross-sectional design. The sample of this study amounted to 58 respondents consisting of heads of families in RT 05 and RT 06 Taba Penanjung Village, taken by proportional random sampling. Data were collected using a questionnaire, then analyzed univariately and bivariate with the Chi-Square test. The results showed that 31.0% of respondents had insufficient knowledge, 48.3% had negative attitudes, 48.3% considered the facilities and infrastructure inadequate, and 44.8% behaved poorly in disposing of waste. There was no relationship between knowledge and attitudes with waste disposal behavior, while facilities and infrastructure were significantly related to waste disposal behavior, with a moderate relationship. It was recommended that village governments and related parties improve the provision of waste management facilities along with community development to form the habit of disposing of waste correctly and create a healthy environment.

## Pendahuluan

Sampah erat kaitanya dengan kesehatan masyarakat, karena dari sampah tersebut akan hidup berbagai mikroorganisme penyebab penyakit (bakteri patogen), dan juga binatang serangga sebagai pemindah/penyebarkan penyakit (vektor). Sampah yang tidak tertangani dengan baik akan mengakibatkan tingginya angka kepadatan penyakit (lalat, tikus, nyamuk, kecoa dan lain-lain), pencemaran terhadap udara, tanah dan juga air, serta rendahnya nilai-nilai estetika. Selain itu juga dapat menimbulkan penyakit-penyakit menular seperti penyakit diare. Penyakit diare merupakan salah satu penyakit yang berbasis lingkungan dan merupakan masalah kesehatan terbesar di Indonesia dikarenakan masih buruknya kondisi sanitasi dasar, lingkungan fisik, maupun rendahnya perilaku masyarakat untuk hidup bersih dan sehat terutama dalam membuang sampah (Sarwoko, Heryanto, & Meliyanti, 2023).

Sampah adalah material sisa yang dihasilkan dari aktivitas manusia dan termasuk dalam berbagai bentuk seperti padat, cair, gas, dan bahan berbahaya. Komponen sampah meliputi berbagai jenis material seperti sisa makanan, kertas, plastik, logam, kaca, tekstil, bahan kimia, dan limbah medis. Sumber sampah dapat berasal dari rumah tangga, institusi, industri, dan sektor publik lainnya. Jika tidak dikelola dengan baik, sampah dapat memiliki dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan, seperti polusi udara, pencemaran air, penyebaran penyakit, dan sebagainya (Nabila, Jumaidi, & Urahmah, 2024).

Berdasarkan data *World Health Organization* sebanyak 24% kematian diperkirakan disebabkan oleh risiko lingkungan terhadap kesehatan yang sebagian besar dapat dicegah. Bergantung pada kondisi lingkungan yang menjadi sebab dan dapat berkontribusi besar untuk mengurangi banyak Penyakit Menular dan Penyakit Tidak Menular (PTM), tindakan melalui mengkondisikan lingkungan yang lebih sehat harus menjadi sebagian besar komponen penting bagi strategi pengendalian penyakit

(WHO, 2022).

Sampah dan pengelolaannya masih menjadi masalah utama dalam aspek lingkungan, kesehatan, sosial, dan budaya yang sampai saat ini belum terselesaikan. Padatnya jumlah penduduk Indonesia memberikan pengaruh yang begitu besar terhadap lingkungan, kepadatan penduduk membuat bertambahnya volume sampah di Indonesia. Jumlah penduduk Indonesia mencapai 279,04 juta jiwa pada tahun 2024, jumlah tersebut menempatkan Indonesia di posisi keempat penduduk terbanyak di dunia (Fadhlurrahman, 2024).

Volume timbulan sampah secara nasional mencapai 26,359,101.15 ton/tahun, dengan capaian pengurangan sampah 3,701,541.25 ton/tahun dan sisa timbulan sampah yang tidak terkelola mencapai 10.085,628.69 ton/tahun (SIPSN, 2023). Di Indonesia sendiri penimbunan sampah telah mencapai 84.607,68 ton/hari atau setara dengan 30.911.430,20 ton/tahun. Salah satu sumber penghasil sampah terbesar di Indonesia adalah rumah tangga yaitu sebesar 40,91% dari total sampah, lebih besar dari jumlah sampah yang dihasilkan oleh pasar tradisional yaitu sebesar 17,35% (KLHK., 2021).

*Sustainable Waste Indonesia* (SWI) mengungkapkan bahwa sebanyak 24% sampah di Indonesia masih tidak terkelola, 7% sampah di daur ulang, dan 69% berakhir di TPA. Di Indonesia sebanyak 18,30 juta ton pertahun, angka pengurangan sampah sampah hanya sebanyak 4,89 juta ton per tahun atau sekitar 26,72 % dan penanganan sampah mencapai 9,25 juta ton pertahun atau setara 50,55%. Data sampah yang dikelola sebanyak 14,14 juta ton pertahun atau setara 77,28 % dan sampah yang dikelola sebanyak 4,16 juta ton pertahun setara 22,72% (Purnama, 2023).

Berdasarkan data di TPA Kota Bengkulu, timbulan sampah rata-rata di area pemungkiman dan tempat-tempat umum sebesar 2,39 liter/orang/hari. Dengan demikian potensi timbulan sampah di Kota Bengkulu tahun 2023 dengan jumlah penduduk 15.037 jiwa sebesar 3,25

liter/orang/hari. Komponen terbanyak dalam sampah di Kota Bengkulu adalah makanan atau sayuran (52%), plastik (17%) dan kertas atau karton (13%) (Rini, Wahyuni, & Rupiwardani, 2024).

Di Bengkulu Tengah pada tahun 2023 angka timbunan pengurangan sampah sejenis sampah rumah tangga sebesar 30% dari angka timbunan. Dan penanganan sampah rumah tangga dan sejenisnya sebesar 70% dari angka timbunan sampah. Sampah yang belum dikelola ini akhirnya diangkut dan dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Air Sebakul. TPA Air Sebakul saat ini memiliki luas lahan sekitar 6,8 hektare, namun 80% dari total luas lahan sudah terpetuhi oleh sampah dan diperkirakan hanya dapat menampung sampah kurang lebih satu tahun. Hal ini mengakibatkan Dinas lingkungan Hidup (DLH) mengusulkan untuk perluasan lahan TPA minimal 5 hektare sebagai tambahan tempat penampungan (Anggraini, Astuti, & Saputra, 2023).

Tumpukan sampah tentunya akan memberikan dampak yang buruk bagi manusia yang berada pada lingkungan tersebut ataupun di sekitar lingkungan. Dampak yang dirasakan manusia secara langsung yaitu terciumnya aroma yang tidak sedap dan lingkungan yang tidak elok dipandang. Adapun dampak yang juga diakibatkan oleh sampah yaitu pencemaran lingkungan (Astadini, Hendrawijaya, & Purnamawati, 2022). Permasalahan yang ditimbulkan oleh sampah antara lain adalah hilangnya nilai estetika lingkungan seperti pencemaran tanah, air dan udara, munculnya sumber penyakit dan kemungkinan terjadinya bencana alam dalam jangka panjang (Rahmawati, 2021).

Menurut Lawrence Green dalam Damayanti (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang antara lain yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pemungkin (*enabling factors*), dan faktor pendorong (*reinforcing factors*). Seperti pengetahuan, sikap, pendidikan, tradisi, nilai-nilai dan tingkat sosial bagian dari faktor predisposisi. Sarana dan prasarana bagian dari faktor pemungkin,

serta faktor pendorongnya yaitu pelayanan kesehatan dan dukungan masyarakat.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penyebab perilaku buang sampah sembarangan yaitu Pengetahuan. Akan tetapi untuk menilai perilaku yang baik dan kurang baik tidak hanya ditentukan dari tingkat pengetahuan karena yang pengetahuannya baik belum tentu perilakunya baik/positif atau yang pengetahuannya kurang pasti perilakunya negative/kurang baik (Mardiana, Wiyono, & Adi, 2017).

Sikap merupakan suatu proses penilaian yang dilakukan seorang individu terhadap suatu objek. Sikap masyarakat dalam pembuangan sampah merupakan pembentuk utama dalam perilaku masyarakat, dimana masyarakat menerima informasi pembuangan sampah secara positif dengan cara menerima saran-saran yang diberikan oleh petugas atau tokoh masyarakat setempat meskipun belum pada tindakan yang nyata (Firmansyah & Murni, 2022).

Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana dalam membuang sampah sehingga masyarakat cenderung memiliki kebiasaan membuang sampah sembarangan. Green dalam (Notoatmodjo, 2012) menyebutkan bahwa sarana dan prasarana merupakan faktor pemungkin terjadinya perilaku kesehatan. Apabila Masyarakat tidak mampu mengadakan fasilitas tersebut, dengan terpaksa mereka membuang sampah Sembarangan (Patras & Mahihodi, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku membuang sampah pada masyarakat di Kelurahan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku membuang sampah pada masyarakat di Kelurahan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Survei Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah kepala keluarga atau anggota keluarga yang berusia  $\geq 18$  tahun pada RT 5 dan RT 6 sebanyak 135 KK. Sampel pada penelitian ini berjumlah 58 kk. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2025. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun berdasarkan indikator variabel pengetahuan, sikap, perilaku, dan sarana prasarana. Analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel.

Pengetahuan adalah kemampuan individu tahu konsep dan dampak pengelolaan sampah yang benar. Pengetahuan diukur menggunakan kuesioner. Pengetahuan terdiri dari tiga kategori yaitu pengetahuan kurang jika persentase skor jawaban benar  $< 56\%$ , pengetahuan cukup jika persentase skor jawaban benar  $56\%-75\%$ , dan pengetahuan baik jika persentase skor jawaban benar  $> 76\%-100\%$ . Sikap adalah respon emosional dan kecenderungan masyarakat dalam mendukung pengelolaan sampah yang benar. Sikap terdiri dari dua kategori yaitu sikap negatif jika skor  $< \text{median}$  dan positif jika skor  $\geq \text{median}$ . Sarana dan prasarana adalah persepsi terhadap ketersediaan fasilitas penunjang pengelolaan sampah di lingkungan tempat tinggal. Sarana dan

prasarana terdiri dari tiga kategori yaitu negatif jika skor  $< \text{median}$  dan positif jika skor  $\geq \text{median}$ . Perilaku adalah tindakan dalam membuang sampah. Perilaku terdiri dari dua kategori yaitu perilaku kurang baik jika skor  $< \text{median}$  dan perilaku baik jika skor  $\geq \text{median}$ .

Hasil analisis univariat yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah variabel *dependent* (perilaku) dan variabel *independent* (pengetahuan, sikap, sarana dan prasarana). Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, sarana dan prasarana dengan perilaku membuang sampah pada masyarakat di Kelurahan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah. Analisis bivariat yang digunakan adalah statistik uji *Chi-Square* ( $\chi^2$ ). Untuk mengetahui keeratan hubungannya digunakan uji statistik *Contingency Coefficient* (C). Penelitian ini telah disetujui oleh komite etik penelitian STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu 2025 dengan No:004624/KEPK.

## Hasil Penelitian

### 1. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan kepada kepala keluarga atau anggota keluarga yang berusia  $\geq 18$  tahun yang ada di RT 5 dan RT 6 Kelurahan Taba Penanjung, Kabupaten Bengkulu Tengah sebanyak 58 KK, memiliki karakteristik yang disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1.  
Distribusi Karakteristik Responden

| No. | Variabel           | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----|--------------------|-----------|----------------|
| 1.  | Jenis Kelamin      |           |                |
|     | Laki-laki          | 30        | 51,72          |
|     | Perempuan          | 28        | 48,28          |
|     | Total              | 58        | 100,0          |
| 2.  | Umur               |           |                |
|     | 20-29 Tahun        | 3         | 5,17           |
|     | 30-39 Tahun        | 16        | 27,59          |
|     | 40-49 Tahun        | 19        | 32,76          |
|     | 50-59 Tahun        | 11        | 18,97          |
|     | $\geq 60$ Tahun    | 9         | 15,52          |
|     | Total              | 58        | 100,0          |
| 3.  | Tingkat Pendidikan |           |                |
|     | SD                 | 19        | 32,76          |
|     | SMP                | 17        | 29,31          |
|     | SMA                | 19        | 32,76          |
|     | D1/D2/D3/D4        | 0         | 0,0            |
|     | S1/S2              | 3         | 5,17           |
|     | Total              | 58        | 100,0          |

| No. | Variabel      | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----|---------------|-----------|----------------|
| 4.  | Pekerjaan     |           |                |
|     | Petani        | 19        | 32,76          |
|     | TNI/Polri     | 0         | 0,0            |
|     | Buruh         | 9         | 15,52          |
|     | PNS           | 3         | 5,17           |
|     | Guru          | 0         | 0,0            |
|     | Karyawan      | 2         | 3,45           |
|     | Wiraswasta    | 9         | 15,52          |
|     | Tidak Bekerja | 9         | 15,52          |
|     | Lainnya       | 7         | 12,07          |
|     | Total         | 58        | 100,0          |

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden dari 58 responden, diketahui 30 responden (51,72%) dengan jenis kelamin laki-laki, karakteristik responden berdasarkan umur didominasi oleh 19 responden (32,76%) dengan umur 40-49 tahun. Mayoritas responden berpendidikan SD dan SMA masing-masing (32,76%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan didominasi oleh 19 responden

(32,76%) yang bekerja sebagai petani.

## 2. Analisis Univariat

### a. Gambaran Distribusi Frekuensi Pengetahuan Reponden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka didapatkan hasil distribusi frekuensi pengetahuan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

| No. | Pengetahuan | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----|-------------|-----------|----------------|
| 1.  | Kurang      | 18        | 31,0           |
| 2.  | Cukup       | 26        | 44,8           |
| 3.  | Baik        | 14        | 24,2           |
|     | Total       | 58        | 100,0          |

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 58 responden, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan pada kategori cukup yaitu sebanyak 26 responden (44,8%). Sementara itu, terdapat 18 responden (31,0%) dengan pengetahuan kurang dan hanya 14 responden (24,1%) yang memiliki pengetahuan baik.

### b. Gambaran Distribusi Frekuensi Sikap Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka didapatkan hasil distribusi frekuensi sikap pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3.  
Distribusi Frekuensi Sikap Responden

| No | Sikap   | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|---------|-----------|----------------|
| 1. | Negatif | 28        | 48,3           |
| 2. | Positif | 30        | 51,7           |
|    | Total   | 58        | 100,0          |

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 58 responden, terdapat 28 responden (48,3%) bersifat negatif, dan 30 responden (51,7%) memiliki sikap positif.

### c. Gambaran Distribusi Frekuensi Sarana dan Prasarana Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka didapatkan hasil distribusi

frekuensi sarana dan prasarana pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa dari 58 responden di RT 05 dan RT 06 Kelurahan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah, terdapat 28 responden (48,3%) dengan sarana dan prasarana negative dan 30 responden (51,7%) yang memiliki sarana dan prasarana positif.

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Sarana dan Prasarana

| No. | Sarana dan Prasarana | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----|----------------------|-----------|----------------|
| 1.  | Negatif              | 28        | 48,3           |
| 2.  | Positif              | 30        | 51,7           |
|     | Total                | 58        | 100,0          |

### d. Gambaran Distribusi Frekuensi Perilaku Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka didapatkan hasil distribusi frekuensi perilaku pada Tabel 5. Berdasarkan

Tabel 5 diketahui bahwa dari 58 responden diketahui terdapat 26 responden (44,8%) berperilaku yang kurang baik dan 32 responden (55,2%) berperilaku yang baik.

Tabel 5.

Distribusi Frekuensi Perilaku Responden

| No. | Perilaku | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----|----------|-----------|----------------|
| 1.  | Kurang   | 26        | 44,8           |
| 2.  | Baik     | 32        | 55,2           |
|     | Total    | 58        | 100,0          |

## 3. Analisis Bivariat

### a. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Membuang Sampah Responden

Analisis ini dilakukan untuk

mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku membuang sampah pada masyarakat Kelurahan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah, dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6.

Tabulasi Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Membuang Sampah Responden

| Pengaruh Pengetahuan dengan Perilaku Membuang Sampah Responden |                          |      |      |      |       |     |          |            |       |
|----------------------------------------------------------------|--------------------------|------|------|------|-------|-----|----------|------------|-------|
| Pengetahuan                                                    | Perilaku Membuang Sampah |      |      |      | Total |     | $\chi^2$ | $p$ -value | C     |
|                                                                | Kurang Baik              |      | Baik |      |       |     |          |            |       |
|                                                                | n                        | %    | n    | %    | N     | %   |          |            |       |
| Kurang                                                         | 9                        | 50,0 | 9    | 50,0 | 18    | 100 | 1,972    | 0,373      | 0,181 |
| Cukup                                                          | 13                       | 50,0 | 13   | 50,0 | 26    | 100 |          |            |       |
| Baik                                                           | 4                        | 28,6 | 10   | 71,4 | 14    | 100 |          |            |       |
| Total                                                          | 26                       | 44,8 | 32   | 55,2 | 58    | 100 |          |            |       |

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 18 responden berpengetahuan kurang, terdapat 9 responden dengan perilaku membuang sampah yang kurang baik dan 9 responden dengan perilaku membuang sampah yang baik. Dari 26 responden berpengetahuan cukup, ada 13 responden dengan perilaku membuang sampah yang kurang baik dan 13 responden dengan perilaku membuang sampah yang baik. 14 responden dengan pengetahuan baik, ada 4 responden dengan perilaku membuang sampah yang kurang baik dan 10 responden dengan perilaku membuang sampah yang baik.

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku Membuang Sampah Pada Masyarakat di Kelurahan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah digunakan uji *Chi-Square (Pearson Chi-Square)*. Hasil uji *Chi-Square* didapat nilai  $\chi^2 = 1,972$  dengan nilai *asympt.sig* (p)=0,373. Karena nilai  $p < 0,05$  maka tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku Membuang sampah masyarakat di Kelurahan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah.

Keeratan hubungan pengetahuan dengan perilaku Membuang sampah pada masyarakat di Kelurahan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah dilihat dari nilai *Contingency Coefficient* (C). Nilai C didapat sebesar 0,181 dengan  $C_{max} = 0,707$ . Nilai  $C = 0,181$  jika dikonversikan kedalam skala 0-1 diperoleh  $C = 0,181/0,707 = 0,256$  yang berada pada selang 0,20-0,399 yang bermakna bahwa hubungan kedua variabel adalah hubungan dengan kategori lemah.

## b. Hubungan Sikap dengan Perilaku Membuang Sampah Responden

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara sikap dengan perilaku membuang sampah masyarakat Kelurahan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah, dapat dilihat pada Tabel 7.

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 28 responden dengan sikap negatif, terdapat 14 responden dengan perilaku membuang sampah yang kurang baik dan 14 responden dengan perilaku membuang sampah yang baik. Dari 30 responden dengan sikap positif, ada 12 responden dengan perilaku membuang sampah yang kurang baik dan 18 responden dengan perilaku membuang sampah yang baik.

Untuk mengetahui hubungan sikap dengan perilaku membuang sampah pada masyarakat di Kelurahan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah digunakan uji *Chi-Square (Continuity Correction)*. Hasil uji *Chi-Square* didapat nilai  $\chi^2 = 0,251$  dengan nilai *asympt.sig* (p)=0,616. Karena nilai  $p < 0,05$  maka tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku membuang sampah masyarakat di Kelurahan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah.

Keeratan hubungan sikap dengan perilaku membuang sampah pada masyarakat di Kelurahan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah dilihat dari nilai *Contingency Coefficient* (C). Nilai C didapat sebesar 0,100 dengan  $C_{max} = 0,707$ . Nilai  $C = 0,100$  jika dikonversikan kedalam skala 0-1 diperoleh  $C = 0,100/0,707 = 0,141$  yang berada pada selang 0,00-0,20 yang bermakna bahwa hubungan kedua variabel adalah hubungan dengan kategori sangat lemah.

Tabel 7.  
Hubungan Sikap dengan Perilaku Membuang Sampah Responden

| Hubungan Sikap Dengan Perilaku Membuang Sampah Berdasarkan Jenis Kelamin |                          |      |      |      |       |       |          |         |       |
|--------------------------------------------------------------------------|--------------------------|------|------|------|-------|-------|----------|---------|-------|
| Sikap                                                                    | Perilaku Membuang Sampah |      |      |      |       |       | $\chi^2$ | p-Value | C     |
|                                                                          | Kurang Baik              |      | Baik |      | Total |       |          |         |       |
|                                                                          | n                        | %    | n    | %    | N     | %     |          |         |       |
| Negatif                                                                  | 14                       | 50,0 | 14   | 50,0 | 28    | 100,0 | 0,251    | 0,616   | 0,100 |
| Positif                                                                  | 12                       | 40,0 | 18   | 60,0 | 30    | 100,0 |          |         |       |
| Total                                                                    | 26                       | 44,8 | 32   | 55,2 | 58    | 100,0 |          |         |       |

### c. Hubungan Sarana dan Prasarana dengan Perilaku Membuang Sampah Responden

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara sarana dengan perilaku membuang sampah masyarakat Kelurahan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah, dapat dilihat pada Tabel 9.

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa dari 28 responden berpersepsi sarana dan prasarana yang negatif, terdapat 17 responden dengan perilaku membuang sampah yang kurang baik dan 11 responden dengan perilaku membuang sampah yang baik. Dari 30 responden berpersepsi sarana dan prasarana yang positif, terdapat 9 responden dengan perilaku membuang sampah yang kurang baik dan 21 responden dengan perilaku membuang sampah yang baik.

Untuk mengetahui hubungan sarana dan prasarana dengan perilaku membuang sampah pada masyarakat di Kelurahan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah digunakan uji *Chi-Square (Continuity Correction)*. Hasil uji *Chi-Square* didapat nilai  $\chi^2=4,352$  dengan nilai *asympt.sig* (p)=0,037. Karena nilai  $p<0,05$ , maka ada hubungan yang signifikan antara sarana dan prasarana dengan perilaku membuang sampah pada masyarakat di Kelurahan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah.

Keeratan hubungan sarana dan prasarana dengan perilaku membuang sampah masyarakat di Kelurahan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah dilihat dari nilai *Contingency Coefficient* (C). Nilai C didapat sebesar 0,295 dengan C max = 0,707. Nilai C = 0,295 jika dikonversikan kedalam skala 0-1 diperoleh  $C = 0,295/0,707 = 0,417$  yang berada pada selang 0,40-0,59 yang bermakna bahwa hubungan kedua variabel adalah hubungan dengan kategori sedang.

Tabel 9.  
Hubungan Sarana dan Prasarana dengan Perilaku Membuang Sampah Responden

| Hubungan Sikap dan Perilaku dengan Pernyataan Memandang Sampah Responden |                          |      |      |      |       |       |          |         |       |
|--------------------------------------------------------------------------|--------------------------|------|------|------|-------|-------|----------|---------|-------|
| Sikap                                                                    | Perilaku Membuang Sampah |      |      |      |       |       | $\chi^2$ | p-Value | C     |
|                                                                          | Kurang Baik              |      | Baik |      | Total |       |          |         |       |
|                                                                          | n                        | %    | n    | %    | N     | %     |          |         |       |
| Negatif                                                                  | 17                       | 60,7 | 11   | 39,3 | 28    | 100,0 | 4,352    | 0,037   | 0,295 |
| Positif                                                                  | 9                        | 40,0 | 21   | 70,0 | 30    | 100,0 |          |         |       |
| Total                                                                    | 26                       | 44,8 | 32   | 55,2 | 58    | 100,0 |          |         |       |

## Pembahasan

### 1. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Membuang Sampah Responden

Hasil analisis bivariat dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku membuang sampah masyarakat di Kelurahan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah, diketahui bahwa dari 58 responden ditemukan bahwa terdapat 18 responden dengan pengetahuan kurang, dimana 9 responden (50%) masih ada yang menunjukkan perilaku membuang sampah dengan baik. Hal ini menggambarkan bahwa perilaku tidak semata-mata dipengaruhi oleh pengetahuan. Beberapa warga yang

berpengetahuan kurang tetapi dengan berperilaku baik 9 responden (50%) kemungkinan besar terdorong oleh faktor lingkungan sekitar, adanya aturan dari RT, maupun pembiasaan sejak lama untuk menjaga kebersihan.

Sebaliknya, pada kelompok dengan pengetahuan cukup 26 responden, ditemukan 13 responden (50%) yang justru masih berperilaku kurang baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun mereka sudah mengetahui aturan dan pentingnya membuang sampah pada tempatnya, kesadaran untuk mempraktikkannya belum muncul. Hal ini bisa disebabkan oleh persepsi bahwa sampah tidak berbahaya, kurangnya pembiasaan, atau minimnya sanksi sosial di lingkungan.

Bahkan, pada kelompok dengan pengetahuan baik sebanyak 14 responden, sebagian responden tetap menunjukkan perilaku yang kurang baik 4 responden (44,8%). Ini membuktikan bahwa pengetahuan tinggi saja tidak cukup untuk mendorong perilaku kesehatan jika tidak dibarengi dengan sikap positif dan dukungan faktor pemungkin seperti sarana prasarana.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* (Pearson *Chi-Square*) menunjukkan bahwa hipotesis ditolak artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku membuang sampah pada masyarakat di Kelurahan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah. Hasil uji *Contingency Coefficient* (C) diperoleh kategori hubungan lemah yang artinya meskipun secara statistik terdapat tidak ada hubungan signifikan, kekuatan hubungan tersebut masuk dalam kategori yang lemah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Yulianti (2021) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Bantan, Kecamatan Medan Tembung. Meskipun sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik, masih banyak masyarakat yang tidak menerapkan perilaku membuang sampah dengan benar.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita & Rahmawati (2022) yang menunjukkan bahwa pengetahuan tidak berhubungan signifikan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Sleman, Yogyakarta. Peneliti menjelaskan bahwa perilaku masyarakat lebih dipengaruhi oleh tersedianya sarana prasarana, seperti tempat pembuangan sementara (TPS) dan layanan pengangkutan sampah, daripada tingkat pengetahuan individu. Hal ini sejalan dengan teori L. Green (2005) yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, nilai), faktor pemungkin (sarana, prasarana, akses

informasi), dan faktor pendorong (dukungan dari orang tua, teman sebaya, dan tenaga kesehatan).

## 2. Hubungan Sikap dengan Perilaku Membuang Sampah Responden

Hasil analisis bivariat dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara sikap dengan perilaku membuang sampah masyarakat di Kelurahan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah, diketahui bahwa dari 58 responden ditemukan bahwa 28 responden dengan sikap negatif, terdapat 14 responden (50%) yang justru masih berperilaku baik dalam pengelolaan sampah. Hal ini bisa terjadi karena adanya aturan ketat dari RT, ketersediaan sarana, atau dorongan dari keluarga yang peduli terhadap kebersihan. Dengan kata lain, perilaku positif bisa terbentuk meskipun sikap responden tidak sepenuhnya mendukung.

Sementara itu, dari 30 responden yang bersikap positif tidak seluruhnya memiliki perilaku membuang sampah yang baik. Beberapa di antaranya, yaitu terdapat 12 responden (40,0%) berperilaku kurang baik tetap membuang sampah sembarangan karena terbiasa meniru mayoritas warga sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa sikap positif belum tentu terwujud dalam tindakan nyata apabila tidak didukung faktor eksternal.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* (*Continuity Correction*) menunjukkan bahwa hipotesis ditolak artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku membuang sampah pada masyarakat di Kelurahan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah. Hasil uji *Contingency Coefficient* (C) diperoleh kategori hubungan sangat lemah yang artinya meskipun secara statistik tidak terdapat hubungan signifikan, kekuatan hubungan tersebut sangat lemah.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanda et al. (2024) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah masyarakat Lorong Mesjid Lk IV Bagan Deli Belawan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap positif tidak selalu diikuti dengan perilaku yang

sesuai apabila tidak dibarengi dengan pengawasan dan pembiasaan lingkungan. Hasil ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012) yang menjelaskan bahwa sikap adalah faktor predisposisi yang dapat memengaruhi perilaku, tetapi tidak cukup kuat jika tidak ada faktor pemungkin.

### 3. Hubungan Sarana dan Prasarana dengan Perilaku Membuang Sampah Responden

Hasil analisis bivariat dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan perilaku membuang sampah pada masyarakat di Kelurahan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah, diketahui bahwa dari 58 responden terdapat 28 masyarakat dengan sarana dan prasarana negatif, terdapat 17 orang (60,7%) yang berperilaku membuang sampah kurang baik. Hal ini menggambarkan bahwa mayoritas masyarakat yang tidak memiliki sarana memadai (misalnya ketiadaan tempat sampah, TPS yang jauh, atau fasilitas kebersihan yang terbatas) cenderung tidak disiplin dalam membuang sampah. Kondisi lingkungan yang tidak mendukung membuat masyarakat lebih mudah untuk membuang sampah sembarangan karena tidak tersedia fasilitas pembuangan yang layak.

Sementara itu, masih ada 11 orang (39,3%) dengan sarana dan prasarana negatif tetapi berperilaku membuang sampah baik. Hal ini bisa dijelaskan bahwa meskipun fasilitas kurang, ada sebagian masyarakat yang memiliki kesadaran pribadi, dorongan sikap positif, atau pengaruh norma sosial di lingkungannya sehingga tetap berusaha membuang sampah pada tempat yang seharusnya. Artinya, faktor sarana memang dominan, tetapi bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi perilaku.

Dari 30 masyarakat dengan sarana dan prasarana positif, terdapat 9 orang (30,0%) yang masih berperilaku membuang sampah kurang baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana belum sepenuhnya menjamin masyarakat berperilaku baik. Ada kemungkinan bahwa faktor kebiasaan, rendahnya motivasi, atau kurangnya

kesadaran individu masih berperan sehingga meskipun sarana tersedia, perilaku baik belum sepenuhnya terbentuk.

Di sisi lain, sebanyak 21 orang (70,0%) dengan sarana dan prasarana positif menunjukkan perilaku membuang sampah baik. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan sarana yang memadai sangat membantu masyarakat dalam menerapkan perilaku sehat. Dengan adanya tempat sampah yang mudah dijangkau, fasilitas pembuangan teratur, dan dukungan lingkungan yang kondusif, masyarakat lebih terdorong untuk berperilaku membuang sampah dengan baik.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square (Continuity Correction)* menunjukkan bahwa hipotesis diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sarana dan prasarana dengan perilaku membuang sampah pada masyarakat di Kelurahan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah. Hasil uji *Contingency Coefficient (C)* diperoleh kategori hubungan sedang yang artinya meskipun secara statistik terdapat hubungan signifikan, kekuatan hubungan tersebut dalam kategori sedang.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Arti, Herniwanti & Rahayu (2024) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga menggunakan metode 3R di Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini terlihat bahwa semakin lengkap fasilitas pembuangan dan pemilahan sampah yang tersedia, semakin tinggi pula partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah dengan baik. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Fadhillah & Wijayanti (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sarana dan prasarana dengan perilaku pengelolaan sampah di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar. Hal ini terlihat bahwa masyarakat yang memiliki akses terhadap fasilitas kebersihan lebih mudah menerapkan perilaku pengelolaan sampah yang baik dibandingkan dengan yang tidak memiliki sarana memadai. Hasil ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2012) dan Green

(2005) yang menyatakan bahwa sarana prasarana termasuk faktor pemungkin (*enabling factor*) yang menentukan apakah suatu perilaku kesehatan bisa dijalankan atau tidak.

### Kesimpulan

1. Dari 58 masyarakat Kelurahan Taba Penanjung, terdapat 18 orang (31,0%) yang memiliki pengetahuan kurang, 28 orang (48,3%) yang memiliki sikap negatif, 28 orang (48,3%) yang memiliki persepsi sarana dan prasarana negatif, dan 26 orang (44,8%) memiliki perilaku yang kurang baik.
2. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku membuang sampah pada masyarakat di Kelurahan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah, dengan keeratan hubungan kategori lemah.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara sarana dan prasarana dengan perilaku membuang sampah pada masyarakat di Kelurahan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah, dengan keeratan hubungan kategori sedang.
4. Disarankan agar pemerintah desa dan pihak terkait meningkatkan penyediaan fasilitas pengelolaan sampah disertai pembinaan masyarakat untuk membentuk kebiasaan membuang sampah yang benar dan menciptakan lingkungan yang sehat.

### Daftar Pustaka

- Anggraini, F., Astuti, B., & Saputra, W. T. (2023). Penerapan Green Economy Berbasis Konsep 3r (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Masyarakat Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi Ipteks*, 1(6): 1–6. DOI: <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i6.252>
- Arti, E. D. S., Herniwanti, H., & Rahayu, E. P. (2024). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dengan Metode 3R di Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 786–798. DOI: <https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i1.26479>
- Astadini, A. U., Hendrawijaya, A. T., & Purnamawati, F. (2022). Peran Komunitas “Sobung Sarka” Dalam Mengelola Kegiatan Persampahan di Kabupaten Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1): 33-38.
- Damayanti, A. (2017). *Analisis Faktor Predisposisi yang Berhubungan dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di RW 004 Kelurahan Nambangan Kidul Kecamatan Manguharjo Kota Madiun Tahun 2017*. Skripsi. Madiun: STIKes Bhakti Husada Mulia.
- Fadhilah, R. Z., & Wijayanti, Y. (2023). Pengetahuan, Sikap, Sarana dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar. *HIGEIA: Journal of Public Health Research and Development*, 7(3): 407–417. Jurnal UNNES
- Firmansyah1, I., & Murni, N. S. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Masyarakat Dalam Membuang Sampah di Desa Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2): 266–272.
- KLHK (2021). *Timbulan Sampah di Indonesia: Statistik dan Fakta Terkini*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. [Internet]. Retrieved from: <https://www.klhk.go.id/timbulan-sampah>
- Fadhlurrahman, I. (2024). *Daftar Negara dengan Penduduk Terbanyak di Dunia*. [Internet]. Retrieved from: <https://www.fadhlurrahman.id/daftar-negara-penduduk-terbanyak>
- Nanda, M., Dalimunthe, H. S., Sitompul, M. R. R., Ritonga, I. R., Hasibuan, I. L., & Saragih, D. A. (2024). Hubungan

- Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Masyarakat di Lorong Mesjid Lk IV Bagan Deli Belawan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3), 8427–8433.  
DOI:<https://doi.org/10.31004/jkt.v5i3.31177>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Patras, M. D., & Mahihodi, A. J. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah di Tepi Pantai Kelurahan Kolongan Akembawi Kecamatan Tahuna Barat. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, 2(21): 57–62.
- Mardiana, P., Wiyono, J., & Adi W., R., C.. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Membuang Sampah pada Siswa SMP Sriwedari Malang. *Nursing News*, 2(1): 37-52. Retrieved from: [ile:///C:/Users/acer/Downloads/140-174-1-SM%20\(1\).pdf](ile:///C:/Users/acer/Downloads/140-174-1-SM%20(1).pdf)
- Purnama, S. (2023). *HPSN 2023 Jadi Babak Baru Pengelolaan Sampah di Indonesia*. [Internet]. Retrieved from: <https://www.antaranews.com/berita/3375873/hpsn-2023jadi-babak-barupengelolaan-sampah-diindonesia>
- Puspita, N., & Rahmawati, A. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Sarana dengan Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1): 45–53.
- Rahmawati, A. F., Amin, Rasminto, & Syamsu, F. D. (2021). Analisis Pengelolaan Sampah Berkelanjutan pada Wilayah Perkotaan di Indonesia. *Bina Gogik*, 8(1):1-12. DOI: <https://doi.org/10.61290/pgsd.v8i1.289>
- Rini, W. O., Wahyuni, I. D., & Rupwardani, I. (2024). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Sampah di Pasar Panorama Kota Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3): 7858–7865.  
DOI:<https://doi.org/10.31004/jkt.v5i3.33004>
- Sarwoko, S., Heryanto, E., & Meliyanti, F. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Membuang Sampah Rumah Tangga. *Lentera Perawat*, 4(1): 31–40. DOI:<https://doi.org/10.52235/lp.v4i1.188>
- Sari, D., & Yulianti, E. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Sarana dengan Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung. *Global Health Journal*, 4(2): 58–66.
- SIPSN. (2023). *Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional*
- Nabila, Jumaidi, & Urahmah, N. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Desa Pampapan Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong. *Jurnal MSDM Manajemen Sumber Daya Manusia*, 1(3): 440-449. Retrieved from: <https://ejurnal.stiaamuntai.ac.id/index.php/JMSDM/article/view/810>
- WHO. (2022). *Compendium of WHO and Other UN Guidance on Health and Environment*. WHO: Geneva.